

Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Integrasi Literasi, Digitalisasi UMKM, dan Inovasi Berbasis Potensi Lokal di Desa Warulor

Syahratul Aini^{1*}, Nifa'il Nasrul Haq², Livia Mar'atus Nadya³, Moh. Zahrul Muhlash⁴, Cindy Fatikasari⁵, Ilvani Nur Sya'bana⁶, Muhammad Shoddiq⁷

¹Akuntansi, ²Farmasi, ^{3,5,6}PGSD, ⁴Teknik Industri, ⁷Informatika Medis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jl. Raya Plalangan Plosowahyu KM 02, Lamongan

E-mail: syahratulaini659@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7748>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 July 2026

Revised: 01 Aug2026

Accepted: 20 Aug2026

Kata Kunci:

Pemberdayaan masyarakat, literasi, digitalisasi UMKM, potensi lokal, desa warulor.

Keywords:

Community empowerment, literacy, MSME digitalization, local potential, Warulor Village.

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Warulor, Kecamatan Paciran, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, literasi, digitalisasi UMKM, pengembangan potensi lokal, dan kepedulian terhadap lingkungan. Metode yang digunakan berupa observasi, sosialisasi, praktik langsung, dan pendampingan. Kegiatan pendidikan meliputi bimbingan belajar, literasi menyimak, pelatihan Canva, serta pengenalan uang rupiah dan kebiasaan menabung. Pada bidang ekonomi, dilakukan pendampingan penggunaan Google Maps, media sosial, QRIS, dan sertifikasi halal bagi pelaku UMKM. Selain itu, dilakukan pengolahan ikan menjadi produk dimsum dan siomay serta pengenalan rocket stove sebagai alternatif pengelolaan sampah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa maupun masyarakat dalam bidang pendidikan, keterampilan digital, pengelolaan usaha, pemanfaatan potensi lokal, dan lingkungan. Kegiatan berbasis praktik dan pendampingan membuat peserta lebih mudah memahami materi dan mencoba menerapkannya secara langsung. Secara umum, kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan dapat menjadi langkah awal untuk mendorong masyarakat Desa Warulor agar lebih mandiri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

This community service program was conducted in Warulor Village, Paciran District, with the aim of improving community knowledge and skills through education, literacy, MSME digitalization, local potential development, and environmental awareness activities. The methods used included observation, socialization, direct practice, and mentoring. Educational activities consisted of tutoring, listening literacy, Canva training, and introducing Indonesian currency and saving habits to elementary school students. In the economic sector, MSME owners received assistance in using Google Maps, social media, QRIS, and halal certification. In addition, local fish resources were processed into products such as dim sum and siomay, while a rocket stove was introduced as an alternative approach to waste management. The results showed that the activities provided students and community members with additional knowledge and practical experience in education, digital skills, business management, local resource utilization, and environmental awareness. The practice-based and mentoring approach helped participants understand the materials and apply them directly. Overall, the program was implemented well and can serve as an initial step toward encouraging the people of Warulor Village to independently develop their local potential and sustain the benefits of the program.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Syahratul Aini, et al (2026). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Integrasi Literasi, Digitalisasi UMKM, dan Inovasi Berbasis Potensi Lokal di Desa Warulor, 5(1) 3147-3154. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7748>



PENDAHULUAN

Desa memiliki potensi sumber daya manusia dan sumber daya lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, potensi tersebut belum selalu diikuti dengan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, mengelola usaha, maupun mengembangkan keterampilan pendidikan secara optimal. Perubahan pola konsumsi dan perkembangan teknologi digital juga membuat masyarakat, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), perlu beradaptasi agar produk lokal tidak hanya dikenal di lingkungan sekitar, tetapi juga mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut melalui proses edukasi, pendampingan, dan praktik secara langsung. (Fuadi & Akhyadi, 2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan UMKM menuju ekonomi digital membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan serta kolaborasi antara masyarakat, komunitas, dan berbagai pihak yang memiliki kapasitas pendukung.

Permasalahan digitalisasi menjadi salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan UMKM di tingkat desa. Pemanfaatan media sosial, Google Maps, dan sistem pembayaran digital dapat membantu pelaku usaha meningkatkan visibilitas usaha sekaligus memberikan kemudahan bagi konsumen. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut tidak cukup hanya dengan menyediakan fasilitas, tetapi juga membutuhkan pendampingan agar pelaku UMKM mampu menggunakannya secara mandiri. Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan Google Maps dan media sosial dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi digital serta mendukung strategi pemasaran UMKM. Hal serupa ditunjukkan oleh (Romadona & Alliyah, 2024), yang melakukan pendampingan UMKM melalui pembuatan Google Maps, akun Instagram, banner, dan legalitas usaha sebagai upaya memperkuat pemasaran dan keberadaan usaha secara digital. Oleh karena itu, digitalisasi UMKM di Desa Warulor diarahkan tidak hanya pada pembuatan akun, tetapi juga pada pengenalan cara memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran produk lokal.

Selain pemasaran, sistem pembayaran digital juga menjadi bagian penting dalam proses transformasi UMKM. QRIS dapat menjadi alternatif pembayaran yang lebih praktis karena memungkinkan konsumen melakukan transaksi secara non-tunai. (Natasia, Nala, Fatimah, & Azlina, 2024) melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan penerapan QRIS pada UMKM menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan kemudahan dalam proses transaksi dan memperoleh respons positif dari pelaku usaha maupun konsumen. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya pendampingan digitalisasi QRIS bagi UMKM di Desa Warulor. Di sisi lain, penguatan legalitas produk melalui sertifikasi halal juga penting bagi UMKM, khususnya usaha yang bergerak pada bidang makanan dan minuman. Pendampingan sertifikasi halal dapat membantu pelaku usaha memahami prosedur sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dipasarkan (Aulia, 2024). Dengan demikian, pengembangan UMKM dilakukan secara lebih menyeluruh melalui aspek pemasaran, pembayaran digital, identitas usaha, dan legalitas produk.

Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ini juga diarahkan pada penguatan literasi sejak usia dini. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berhitung, serta mengenali dan mengelola sumber daya keuangan sederhana. Program bimbingan belajar yang dilaksanakan bagi siswa sekolah dasar menjadi salah satu bentuk pendampingan pendidikan di luar jam sekolah. (Ihtiari & Mubarakah, 2024) menunjukkan bahwa pendampingan literasi numerasi melalui bimbingan belajar dapat menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan dasar siswa sekolah dasar di lingkungan pedesaan. Hal tersebut sejalan dengan program Divisi Pendidikan dan Keilmuan di Desa Warulor yang memberikan bimbingan belajar bagi siswa kelas 1–6 serta kegiatan literasi menyimak menggunakan media audiovisual. Program pelatihan Canva bagi siswa kelas 5–6 juga diarahkan untuk memperkenalkan keterampilan digital melalui kegiatan yang bersifat praktik dan kreatif. Dengan pendekatan tersebut, proses belajar diharapkan tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan aplikatif.

Literasi keuangan juga diperkenalkan sejak usia dini melalui kegiatan mengenal uang rupiah dan membiasakan anak untuk menabung. Kebiasaan sederhana seperti menyisihkan sebagian uang dan mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dapat menjadi dasar pembentukan perilaku keuangan yang lebih baik. (Loda, 2023) menemukan bahwa kegiatan edukasi mengenai menabung dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi anak untuk mengelola uang saku secara lebih bijak. Sementara

itu, (Inayati & Ihsan, 2026) menunjukkan bahwa kegiatan literasi finansial yang dikombinasikan dengan pembuatan media menabung yang menarik dapat meningkatkan antusiasme anak dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan. Atas dasar tersebut, kegiatan membuat tabungan kecil yang dihias dan dilukis oleh siswa tidak hanya menjadi aktivitas kreatif, tetapi juga menjadi media sederhana untuk menanamkan kebiasaan menabung sejak dini.

Pemberdayaan masyarakat juga perlu memperhatikan aspek lingkungan dan pemanfaatan potensi lokal. Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pembangunan rocket stove sebagai tempat pembakaran sampah dengan asap yang lebih minim dibandingkan pembakaran terbuka. Penerapan teknologi tepat guna semacam ini dapat menjadi alternatif dalam menghadapi keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. (Lesmana, 2025) menunjukkan bahwa penerapan rocket stove dapat menjadi alternatif pengelolaan sampah yang lebih efisien dan menghasilkan asap yang sangat minim dibandingkan pembakaran terbuka. Selain itu, inovasi pengolahan ikan menjadi produk seperti dimsum dan siomay diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah bahan pangan lokal. Pengolahan bahan pangan menjadi produk yang lebih variatif dapat membuka peluang pengembangan usaha sekaligus memberikan alternatif produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Warulor Kecamatan Paciran dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa bidang pemberdayaan, yaitu digitalisasi dan penguatan UMKM, literasi pendidikan dan keuangan, pengembangan kreativitas anak, inovasi pengolahan produk lokal, serta penerapan teknologi tepat guna dalam pengelolaan lingkungan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak berhenti pada pemberian informasi, tetapi dilanjutkan melalui praktik dan pendampingan secara langsung. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga terlibat dalam proses penerapan dan pengembangan solusi sesuai dengan kebutuhan di lingkungan mereka.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Warulor melalui penguatan literasi, pemanfaatan teknologi digital, pengembangan UMKM berbasis potensi lokal, peningkatan kreativitas dan kemampuan belajar anak, serta penerapan inovasi sederhana dalam pengelolaan lingkungan. Melalui integrasi berbagai kegiatan tersebut, program diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, kemampuan pendidikan, keterampilan digital, kesadaran keuangan, serta kepedulian terhadap lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Warulor, Kecamatan Paciran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Setiap kegiatan tidak hanya dilakukan dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga disertai praktik dan pendampingan secara langsung. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Identifikasi Kondisi dan Kebutuhan Masyarakat

Kegiatan diawali dengan melihat kondisi Desa Warulor secara langsung. Tim melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, kegiatan masyarakat, kondisi UMKM, serta aktivitas pendidikan anak-anak. Selain itu, komunikasi dilakukan dengan perangkat desa dan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan yang dirasakan secara langsung. Dari tahap ini diketahui beberapa hal yang dapat dikembangkan, terutama pada bidang pendidikan, literasi, digitalisasi UMKM, pengembangan produk lokal, dan pengelolaan lingkungan.

Perencanaan Program

Setelah mengetahui kondisi di lapangan, tim menyusun kegiatan yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program yang disiapkan meliputi bimbingan belajar, kegiatan literasi menyimak, pelatihan Canva, pengenalan uang rupiah dan menabung, pendampingan digitalisasi UMKM, pengenalan QRIS, pendampingan sertifikasi halal, pengolahan ikan menjadi produk makanan, serta pembuatan rocket stove. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan materi, alat, bahan, dan pembagian tugas agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar dan Literasi

Kegiatan pendidikan dilakukan melalui bimbingan belajar untuk siswa kelas 1–6. Materi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan diberikan melalui penjelasan singkat, latihan soal, serta pendampingan ketika siswa mengalami kesulitan. Selain itu, kegiatan literasi menyimak dilakukan menggunakan media audiovisual agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Kegiatan dibuat secara santai dan interaktif sehingga siswa dapat belajar sambil berdiskusi dan bertanya.

Pelatihan Canva dan Kreativitas Siswa

Pelatihan Canva diberikan kepada siswa kelas 5–6 sebagai pengenalan terhadap keterampilan digital sederhana. Kegiatan dimulai dengan memperkenalkan fungsi Canva dan beberapa fitur dasar yang mudah digunakan. Setelah diberikan contoh, siswa mencoba membuat desain sederhana secara mandiri dengan tetap didampingi oleh tim. Kegiatan ini diharapkan dapat mengenalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan yang positif sekaligus melatih kreativitas siswa.

Pengenalan Uang Rupiah dan Kebiasaan Menabung

Kegiatan literasi keuangan dilakukan dengan mengenalkan berbagai pecahan uang rupiah kepada siswa serta menghubungkannya dengan kegiatan sehari-hari. Siswa diajak memahami penggunaan uang secara sederhana dan mengenal pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Agar kegiatan lebih menarik, siswa membuat dan menghias tabungan mereka sendiri. Melalui kegiatan tersebut, pengenalan pengelolaan uang dilakukan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Pendampingan Digitalisasi UMKM

Pendampingan UMKM dilakukan dengan melihat kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Tim membantu pelaku UMKM dalam mengenalkan usaha mereka melalui Google Maps dan media sosial agar lokasi serta produk lebih mudah ditemukan oleh calon konsumen. Selain itu, pelaku usaha diperkenalkan dengan penggunaan QRIS sebagai pilihan pembayaran non-tunai. Pendampingan dilakukan secara langsung sehingga pelaku usaha dapat mencoba sendiri dan memahami langkah-langkah penggunaannya.

Pendampingan Sertifikasi Halal

Selain membantu pemasaran secara digital, tim juga memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas dan sertifikasi halal bagi produk yang dijual. Pelaku usaha diberikan penjelasan mengenai dokumen dan tahapan yang perlu dipersiapkan. Pendampingan dilakukan sesuai dengan kondisi masing-masing UMKM agar pelaku usaha lebih memahami proses yang harus dilakukan dan dapat melanjutkannya setelah kegiatan pengabdian selesai.

Pengolahan Potensi Lokal

Potensi ikan yang tersedia di lingkungan masyarakat dimanfaatkan melalui kegiatan pengolahan menjadi produk makanan seperti dimsum dan siomay. Kegiatan dilakukan melalui praktik langsung mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, hingga penyajian. Masyarakat diajak melihat bahwa bahan yang sudah tersedia di sekitar dapat diolah menjadi produk yang lebih beragam dan memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha.

Pembuatan dan Pengenalan Rocket Stove

Pada bidang lingkungan, tim memperkenalkan rocket stove sebagai salah satu alternatif untuk membantu pengelolaan sampah. Pembuatan dilakukan dengan memanfaatkan bahan yang relatif mudah ditemukan, kemudian masyarakat diberikan penjelasan mengenai cara kerja dan penggunaannya. Setelah selesai dibuat, dilakukan praktik secara langsung agar masyarakat dapat mengetahui cara menggunakan alat tersebut dengan benar.

Pendampingan dan Evaluasi

Setelah kegiatan dilaksanakan, tim tetap melakukan pendampingan dan melihat perkembangan dari kegiatan yang telah diberikan. Pada kegiatan pendidikan, evaluasi dilakukan dengan melihat keaktifan dan kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan. Sementara itu, pada UMKM dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan media digital dan memahami pembayaran non-tunai. Evaluasi juga dilakukan melalui diskusi dan tanggapan masyarakat untuk mengetahui manfaat serta kendala yang masih ditemukan selama kegiatan.

HASIL DAN DISKUSI

Bimbingan Belajar dan Literasi Siswa

Kegiatan bimbingan belajar diikuti oleh siswa kelas 1–6 dengan kegiatan membaca, berhitung, latihan soal, dan literasi menyimak. Siswa cukup aktif selama kegiatan, terutama saat pembelajaran menggunakan video dan latihan sederhana. Kegiatan ini membantu siswa memperoleh tambahan belajar di luar sekolah dengan suasana yang lebih santai.



Gambar 1. Mengajar Membaca



Gambar 2. Literasi Belajar

Pelatihan Canva dan Literasi Keuangan

Pelatihan Canva memberikan kesempatan kepada siswa kelas 5–6 untuk mencoba membuat desain sederhana. Sementara itu, kegiatan mengenal uang rupiah dan membuat tabungan membantu siswa memahami pentingnya menabung sejak dini. Kegiatan dilakukan melalui praktik langsung sehingga siswa lebih mudah mengikuti materi.



Gambar 3. Pelatihan Canva

Digitalisasi UMKM

Pendampingan UMKM dilakukan melalui pengenalan Google Maps, media sosial, dan QRIS. Pelaku usaha dibantu untuk menampilkan informasi usaha dan produk agar lebih mudah ditemukan oleh konsumen. Kegiatan ini juga menambah pemahaman pelaku UMKM mengenai penggunaan pembayaran digital. Hasil ini sejalan dengan (Fuadi & Akhyadi, 2021) yang menyebutkan bahwa pendampingan digital dapat membantu UMKM beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital.



Gambar 4. Pendataan Qris



Gambar 5. Pembagian Qris Akrilik

Pendampingan Sertifikasi Halal

Pelaku UMKM diberikan penjelasan mengenai pentingnya sertifikasi halal dan tahapan yang perlu dipersiapkan. Pendampingan ini membantu pelaku usaha memahami bahwa legalitas produk juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen.



Gambar 6. Pendampingan Sertifikasi Halal



Gambar 7. Pemberian dokumen Sertifikasi Halal

Pengolahan Potensi Lokal

Ikan yang menjadi salah satu bahan pangan lokal diolah menjadi produk seperti dimsum dan siomay. Kegiatan dilakukan melalui praktik langsung sehingga masyarakat dapat melihat proses pengolahan dari awal sampai penyajian. Kegiatan ini menjadi salah satu contoh sederhana pemanfaatan bahan lokal agar memiliki bentuk produk yang lebih beragam dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha.



Gambar 8. Pendampingan Pembuatan Dimsum & Siomay

Penerapan Rocket Stove

Pembuatan rocket stove dilakukan sebagai salah satu alternatif dalam pengelolaan sampah. Masyarakat diperkenalkan pada cara pembuatan dan penggunaannya secara langsung. Kegiatan ini memberikan pengetahuan baru mengenai teknologi sederhana yang dapat digunakan untuk membantu mengurangi asap dari pembakaran terbuka.



Gambar 9. Uji Coba Rocket Stove

Dampak Kegiatan

Secara umum, kegiatan memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi masyarakat dan siswa Desa Warulor. Siswa mendapatkan pendampingan belajar dan pengenalan keterampilan digital serta keuangan, sedangkan pelaku UMKM memperoleh pengetahuan mengenai pemasaran digital,

QRIS, dan legalitas usaha. Kegiatan pengolahan produk lokal dan rocket stove juga menjadi pengalaman baru yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Warulor, Kecamatan Paciran, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan yang sederhana, dekat dengan kebutuhan sehari-hari, dan melibatkan masyarakat secara langsung. Program yang dilaksanakan mencakup bidang pendidikan, literasi, digitalisasi UMKM, pengembangan potensi lokal, serta lingkungan. Kegiatan tersebut memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa maupun masyarakat yang terlibat.

Pada bidang pendidikan, bimbingan belajar, literasi menyimak, dan pelatihan Canva membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih beragam. Kegiatan pengenalan uang rupiah dan membuat tabungan juga menjadi cara sederhana untuk mengenalkan kebiasaan menabung sejak dini. Pada bidang ekonomi, pendampingan Google Maps, media sosial, QRIS, dan sertifikasi halal membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pemasaran digital, pembayaran non-tunai, serta legalitas produk dalam mendukung perkembangan usaha.

Selain itu, pengolahan ikan menjadi dimsum dan siomay menunjukkan bahwa bahan pangan lokal dapat dikembangkan menjadi produk yang lebih beragam dan memiliki peluang untuk meningkatkan nilai jual. Pembuatan rocket stove juga memberikan pengetahuan mengenai alternatif sederhana dalam pengelolaan sampah. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada masyarakat dan siswa untuk mencoba secara langsung.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan melalui praktik dan pendampingan lebih mudah diterima karena peserta dapat langsung menerapkan apa yang telah dipelajari. Meskipun demikian, beberapa program masih membutuhkan pendampingan lanjutan, terutama dalam pengelolaan media digital UMKM, pengembangan produk lokal, dan keberlanjutan kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, keberlanjutan program dengan melibatkan masyarakat dan pihak desa menjadi penting agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat terus digunakan dan dikembangkan setelah kegiatan pengabdian berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik dan seluruh Masyarakat Desa Warulor beserta seluruh jajaran Perangkat Desa Warulor Kec. Paciran, Kab. Lamongan atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan KKN Berdampak oleh Kelompok 16 Universitas Muhammadiyah Lamongan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Lamongan atas dukungan dan fasilitasi yang di berikan secara khusus, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak M. Shodiq S. Kom, M. Kom selaku dosen pembimbing atas arahan, bimbingan serta masukan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini. Selain itu, Penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung terselenggaranya kegiatan KKN ini dengan baik.

REFERENSI

- Aulia, A. R. (2024). Pendampingan Pembuatan Sertifikasi Halal Dan Nomor Induk Berusaha Pada Produk Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Pekalongan. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 22-27. doi:<https://doi.org/10.33084/bijaksana.v1i2.6290>
- Fuadi, D. S., & Akhyadi, A. S. (2021). Tinjauan Sistematis: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-13. doi:DOI:<https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>.
- Ihtiari, D. A., & Mubarakah, S. (2024). Pendampingan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan belajar di desa bagelen, purworejo. *Basirah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-9. doi:<https://doi.org/10.58326/jab.v4i1.113>
- Implementasi teknologi rocket stove untuk pengelolaan sampah di SD Al Itsiqoh Palangka Raya. (2025). *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 109-115. doi:<https://doi.org/10.47776/fvshvs93>
- Inayati, S. R., & Ihsan, S. (2026). Edukasi Literasi Keuangan Keluarga Melalui Program Gerakan Keluarga Maslahat Di Kabupaten Lombok Timur. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*,

- 5(2), 465-474. doi:<https://doi.org/10.55681/devote.v5i2.6548>
- Lesmana, R. Y. (2025). Implementasi Teknologi Kompor Roket Untuk Pengelolaan Sampah di SD Al Itsiqoh Palangka Raya. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 109-115. doi:<https://doi.org/10.47776/fvshvs93>
- Loda, A. (2023). Literasi Keuangan: Gemar Menabung Sejak Dini Bagi Anak-Anak Di Daerah Perbatasan Indonesia. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1217-1224. doi:<https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4743>
- Natasia, L., Nala, A., Fatimah, N. A., & Azlina, R. N. (2024). Sosioalisasi dan Pendampingan Penerapan QRIS Sebagai. *Digulis: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 19-25. doi:DOI: 10.26418/djpkm.v2i1.75074
- Romadona, N. A., & Alliyah, S. (2024). Peningkatan strategi pemasaran dan legalitas usaha UMKM Amelia Catering di Kecamatan Rembang. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 297-306. doi:<https://dx.doi.org/10.28989/kacanegara.v7i3.2146>